

**HUBUNGAN *SELF-CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)**

(Skripsi)

Oleh

**BELLA ZHAFIERA MARTIN
NPM 1753021001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF-CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

Oleh

Bella Zhafiera Martin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Abung Selatan semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari delapan kelas mulai dari VIII A hingga VIII H. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan pengundian dan terpilih kelas VIII-D sebagai kelas sampel. Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket *self-confidence* dan tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematis, yang terdiri dari 4 soal dengan materi sistem persamaan linier dua variabel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,760 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, artinya semakin tinggi *self-confidence* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata Kunci : Hubungan, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self-Confidence*.

**HUBUNGAN *SELF-CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)**

Oleh

BELLA ZHAFIERA MARTIN

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN *SELF-CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)**

Nama Mahasiswa : **Bella Zhafiera Martin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753021001**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.
NIP 19661118 199111 2 001

Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd.
NIP 19610524 198603 1 006

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP. 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Ptuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Juli 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bella Zhafiera Martin
NPM : 1753021001
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Bella Zhafiera Martin
NPM. 1753021001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Candimas, pada tanggal 5 Maret 1999. Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Tulus Martin dan Ibu Arie Suna. Penulis memiliki seorang kakak laki-laki bernama Gianu Cavially dan tiga orang adik bernama Zahra Annissa Martin, Galuh Aulia Akbar, dan Sambuk Annaba Martin.

Penulis menyelesaikan pendidikan paud satu tahun di TK Al-Zaahra Simpang Propau pada tahun 2003, pendidikan TK dua tahun di TK Pertiwi Kalibalangan tahun 2005, pendidikan sekola dasar di SD Negeri 2 Propau pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Abung Selatan pada tahun 2014, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Kota Bumi pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tahun 2017, di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama menjadi mahasiswa penulis bergabung dalam organisasi himpunan mahasiswa pendidikan matematika yang bernama MEDFU. Penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Selain itu, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Lunik. Setelah itu penulis mulai mengerjakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan dengan mengerjakan sebuah skripsi yang sedang berada di tangan pembaca ini.

Motto

“Yang sudah tertakar tidak akan pernah tertukar”

Persembahan



Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan ketabahan dan kesehatan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam.

Dengan rasa cinta dan sayangku yang tiada hentinya, kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta kasih, tanda bakti, dan terima kasihku yang terdalam kepada:

Papaku tersayang (Tulus Martin) dan mamaku tersayang (Arie Suna), atas cinta kasih, doa, nasehat dan segala pengorbanan yang papa dan mama berikan untukku

Abangku tersayang (Gianu Cavially), Adik-adikku tersayang (Zahra Annissa Martin, Galuh Aulia Akbar, Sambuk Annaba Martin), Kakakku tersayang (Karlisa) dan Segenap Keluarga Besarku Atas cinta, kasih sayang, dan do'a serta segala bentuk dukungannya padaku.

Para pendidik yang tidak pernah lelah membimbingku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Sahabat-sahabatku atas kebersamaan, keceriaan, semangat, motivasi, bantuan dan dukungannya kepadaku

Serta
Almamaterku tercinta

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan *Self-Confidence* Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan kritik dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah bersedia untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan tak henti-hentinya memberikan perhatian, motivasi, semangat, saran, dan sumbangan pemikiran selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan menjadi lebih baik.
2. Bapak Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, saran, motivasi, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga kebaikan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang lebih baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Penulis

Bella Zhafiera Martin
NPM. 1753021001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	7
2. <i>Self-Confidence</i>	9
3. Hubungan	11
B. Definisi Operasional.....	12
C. Kerangka Pikir.....	12
D. Anggapan Dasar	14
E. Hipotesis Penelitian	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
A. Populasi dan Sampel	15
B. Desain Penelitian	16
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	16
1. Tahap Persiapan	16
2. Tahap Pelaksanaan	17
3. Tahap Akhir.....	17
D. Data Penelitian	17

E.	Teknik Pengumpulan Data	17
1.	Penyebaran Angket.....	17
2.	Teknik Tes	18
F.	Instrumen Penelitian.....	19
1.	Angket	19
2.	Tes	22
G.	Teknik Analisis Data	28
1.	Uji Prasyarat	28
2.	Uji Hipotesis.....	29
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A.	Pelaksanaan Pembelajaran	31
B.	Hasil Penelitian.....	32
1.	Data <i>Self-Confidence</i> Siswa	32
2.	Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	33
3.	Hasil Uji Hipotesis	35
C.	Pembahasan	36
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A.	Simpulan.....	42
B.	Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Nilai Rata-Rata UTS Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.....	15
Tabel 3.2 Penskoran Skala <i>Likert</i>	18
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket <i>Self-Confidence</i>	19
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Angket.....	21
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas	22
Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	23
Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas Angket	25
Tabel 3.8 Interpretasi Daya Pembeda	26
Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	27
Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	27
Tabel 3.11 Uji Normalitas.....	29
Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	30
Tabel 4.1.1 Hasil Perhitungan Data <i>Self-Confidence</i> Siswa	32
Tabel 4.1.2 Kriteria Pengelompokan <i>Self-Confidence</i> Siswa	33
Tabel 4.1.3 Pengelompokan <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	33
Tabel 4.2.1 Hasil Perhitungan Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	34
Tabel 4.2.2 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	34
Tabel 4.2.3 Pengelompokan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	34
Tabel 4.3.1 Hasil Korelasi Masing-Masing Indikator <i>Self-Confidence</i> dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pertama.....	3
Gambar 1.2 Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kedua	4

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. PERANGKAT PEMBELAJARAN	
A.1 Silabus Pembelajaran	51
A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	55
B. INSTRUMEN TES	
B.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	62
B.2 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	64
B.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	66
B.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	68
B.5 Form Validitas Isi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	73
B.6 Angket <i>Self-Confidence</i>	74
C. ANALISIS DATA	
C.1 Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	77
C.2 Analisis Reliabilitas Instrumen Tes	78
C.3 Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes	79
C.4 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Instrumen Tes.....	80
C.5 Hasil Uji Coba Angket <i>Self-Confidence</i> Skala <i>Likert</i>	81
C.6 Perhitungan Skor Pilihan Jawaban Skala <i>Self-Confidence</i>	83
C.7 Hasil Uji Coba Angket <i>Self-Confidence</i> Siswa Skala Interval	89
C.8 Analisis Konsistensi Internal Instrumen Angket	91
C.9 Analisis Reliabilitas Angket	93

C.10	Analisis Data <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	95
C.11	Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	101
C.12	Uji Normalitas Data <i>Self-Confidence</i> dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII-D	107
C.13	Uji Korelasi Pearson <i>Product Moment</i>	109
C.14	Uji Korelasi Percaya Pada Kemampuan Sendiri dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	113
C.15	Uji Korelasi Bertindak Mandiri Dalam Mengambil Keputusan dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	115
C.16	Uji Korelasi Memiliki Konsep Diri yang Positif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	117
C.17	Uji Korelasi Berani Mengungkapkan Pendapat dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	119

D. TABEL-TABEL STATISTIKA

D.1	Nilai r <i>Product Moment</i>	122
-----	---------------------------------------	-----

E. LAIN-LAIN

E.1	Surat Izin Penelitian	124
E.2	Surat Balasan Penelitian	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, zaman sudah mulai berkembang begitu pesat. Disadari atau tidak pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri, keluarga, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan setiap orang dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas diri untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan. Di Indonesia untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas secara merata salah satu upaya pemerintah adalah dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran

pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa adalah pelajaran matematika. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77I ayat 1, pasal 77J ayat 1, dan pasal 77K ayat 2 yang mewajibkan mata pelajaran matematika untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Pelajaran matematika menurut Sulistiani dan Masrukan (2016: 606), dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, mandiri dan dapat memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran matematika dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 yaitu siswa mampu: (1) memahami konsep matematika; (2) memecahkan masalah; (3) menggunakan penalaran matematis; (4) mengomunikasikan masalah secara sistematis; dan (5) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dalam matematika. Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah matematis. Fitriani (2012:1) juga menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia dinilai masih kurang baik. Fakta ini didukung oleh hasil survey *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 Indonesia peringkat 45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dan memperoleh rata-rata skor kemampuan matematika 386 dari rata-rata skor peserta dari negara-negara anggota OECD yaitu 490 dalam pemetaan kemampuan matematika, membaca, dan sains (OECD, 2018: 7). Menurut Hayat dan Yusuf (2010: 214) kompetensi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan PISA meliputi kemampuan berpikir dan bernalar, berargumentasi, berkomunikasi, membuat

model, merumuskan dan memecahkan masalah, melakukan representasi, dan menggunakan bahasa matematika. Salah satu hal penyebab rendahnya nilai tersebut adalah siswa lemah dalam menyelesaikan masalah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Selatan pada 8 Desember 2020 diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas VIII yang dapat memahami masalah dan merencanakan masalah pada saat menjawab soal matematika. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa pada salah satu soal tes uji kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan oleh guru pada materi persamaan linear satu variabel. Salah satu soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diujikan pada siswa adalah: "Usia Ibu ketika Lala lahir adalah 29 tahun dan saat ini ketika usia Lala dan usia ibunya dijumlahkan didapat 55 tahun. Berapakah usia Lala saat ini?". Dari 32 siswa, sebanyak 26 siswa tidak bisa menjawab dengan tepat. Berikut sampel jawaban siswa terlihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2

Misalkan = lala lahir ibunya berusia 29 tahun
 Jumlah umur mereka 55 tahun
 $29 + u = 55$
 $u = 55 - 29$
 $u = 26$ tahun
 Jadi, usia lala adalah 26 tahun

Gambar 1. 1 Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pertama

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa siswa tidak memahami masalah. Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Dalam merencanakan jawaban juga belum tepat, sehingga jawaban siswa belum mengarah pada jawaban yang tepat.

Diketahui :	1. usia ibunya ketika lala lahir 29 tahun
	2. saat ini jika usia lala dan ibunya
	dijumlahkan didapat 55 tahun
Dit :	Berapakah usia lala saat ini ?
Jawab :	26 tahun

Gambar 1. 2 Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kedua

Pada Gambar 1.2 terlihat siswa sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Tetapi setelah menuliskan yang diketahui pada soal, siswa langsung menuliskan hasil akhir yang diperoleh tanpa mencantumkan rumus yang akan digunakan dan cara atau proses mendapatkan hasil jawaban. Siswa juga tidak memberi kesimpulan dari hasil jawaban yang didapat. Hal ini menunjukkan bahawa siswa belum mampu memahami masalah, merencanakan strategi, dan memeriksa kembali masalah yang dia kerjakan.

Dalam mengembangkan kemampuan matematika khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa harus memiliki sikap percaya akan kemampuan diri sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Sikap tersebut dapat diartikan sebagai daya juang seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Hidayat, 2017; Rosita, 2017). Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Fadilla, (2016: 12) mengatakan bahwa *self-confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan dari dalam diri siswa akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Lauster (Fasikhah, 1994), juga mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Wulandari dkk (2018: 801), mengemukakan bahwa rasa percaya diri siswa berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Karena untuk menyelesaikan masalah matematis salah satunya diperlukan rasa percaya diri. Siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih mudah dalam menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah matematis. Aisyah dkk (2018) juga mengatakan bahwa jika siswa memiliki *self-confidence* yang baik, maka siswa dapat sukses dalam belajar matematika dan *self-confidence* dapat membangkitkan rasa percaya diri dengan memotivasi siswa dan memberikan peluang yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan. Sumarmo dkk (2018) dan Tresnawati dkk (2017) juga berpendapat bahwa siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih mudah dalam menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah matematis. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan masalah matematis secara baik walaupun hanya berupa masalah matematis yang sederhana. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013, kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika yaitu memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Oleh sebab itu, rasa percaya diri perlu dimiliki siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan penelitian mengenai hubungan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang selanjutnya tertuang dalam judul “Hubungan *Self-Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *self-confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan informasi dalam pembelajaran matematika terkait hubungan *self-confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2) **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan *self-confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *self-confidence* siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanjian Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Setiap orang pasti sudah tidak asing dengan kata masalah dan Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menghadapi ataupun menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Wahyudi (2017: 2), masalah adalah situasi yang disadari penuh oleh seseorang dan menjadi tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah didefinisikan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Adapun masalah matematis menurut Isnaeni (2014: 250) yaitu ketika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan matematika tetapi dia tidak dapat langsung mencari solusinya. Terdapat dua kemungkinan dikatakan persoalan itu masalah, apabila: (1) suatu persoalan atau tugas akan menjadi masalah apabila menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui oleh penjawab pertanyaan, (2) suatu masalah bagi seseorang dapat menjadi bukan masalah bagi orang lain karena ia sudah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya (Wardhani, 2008: 17).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan suatu kondisi yang menantang yang membutuhkan suatu prosedur penyelesaian. Dalam hal ini, maka suatu kondisi dapat menjadi menantang bagi yang lain tetapi bisa jadi tidak menantang bagi yang lain. Oleh karena itu, sebuah masalah bagi seseorang belum tentu menjadi masalah bagi yang lainnya.

Pemecahan masalah menurut Polya (1973) adalah suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Menurut Fadillah (2009: 554) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi. Kemudian Soedjadi (1994: 36) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kemampuan pada diri siswa dalam menggunakan kegiatan matematika untuk memecahkan masalah dalam matematika, ilmu lain dan kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah menurut Polya (1973:5) yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana serta melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Kemudian penjabaran indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menurut Polya sebagai berikut:

1. Memahami masalah, yaitu masalah harus benar-benar dapat dipahami, seperti mengetahui apa yang tidak diketahui dan apa yang sudah diketahui, apakah kondisi yang ada cukup atau tidak cukup untuk bisa menentukan yang tidak diketahui.
2. Merencanakan penyelesaian masalah, yaitu mencari hubungan dari informasi yang diketahui dan yang tidak diketahui. Dalam membuat rencana pemecahan masalah dapat dibantu dengan cara memperhatikan masalah sehingga dapat diperoleh suatu rencana dari pemecahan.
3. Melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dimana pada tahap ini rencana dilaksanakan dengan memeriksa setiap langkah sehingga dapat diketahui bahwa setiap langkah sudah benar.
4. Memeriksa hasil jawaban yang telah didapat, yaitu pada tahap ini dapat diajukan pertanyaan seperti: dapatkah memeriksa hasil, apakah diperoleh hasil yang berbeda setelah melakukan pemeriksaan, dapatkah menggunakan pemecahan yang telah diperoleh atau langkah yang sudah digunakan untuk masalah lain yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan kemampuan siswa dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman serta pemahaman yang sebelumnya dimiliki dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta memeriksa kembali

2. *Self-Confidence*

Self-confidence dalam bahasa Indonesia berarti percaya diri. Aminah dkk (2017: 3) menyatakan bahwa *Self-confidence* dapat diartikan sebagai suatu perasaan yakin yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana menilai dan menerima dengan baik kemampuan yang ada pada dirinya sendiri secara utuh, serta juga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. *Self-confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan dari dalam diri siswa akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Fadilla, 2016: 12). Lauster (Fasikhah, 1994), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Lauster (Ghufro dan Rini 2011: 35-36) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: (1) keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif atas kemampuan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, sehingga dia bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal, (2) optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu

tentang diri dan kemampuannya, (3) objektif yaitu pandangan seseorang tentang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang seharusnya, bukan menurut dirinya sendiri, (4) bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, serta (5) rasional dan realistis yaitu menganalisis suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Dilihat dari aspek *self-confidence*, melalui kepercayaan diri siswa akan lebih yakin dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun kepercayaan diri siswa.

Indikator utama *self-confidence* menurut Setyo dkk (2020: 6) dan Fauziah dkk (2018:882) yaitu a) Percaya kemampuan diri sendiri. b) Bertindak mandiri untuk mengambil keputusan. c) Konsep dalam diri yang positif. d) Berani untuk mengungkapkan pendapat. Menurut Lauster (Hendriana dkk, 2017: 199), indikator- indikator untuk menilai kepercayaan diri yaitu:

1) Percaya pada kemampuan sendiri

Percaya pada kemampuan sendiri yaitu keyakinan diri terhadap hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengambil keputusan terhadap dirinya secara mandiri tanpa adanya keterlibatan atau bantuan dari orang lain dan meyakini tindakan yang diambil.

3) Memiliki konsep diri yang positif

Memiliki konsep diri yang positif yaitu adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu.

4) Berani mengungkapkan pendapat

Berani mengungkapkan pendapat yaitu sikap mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam dirinya kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* (kepercayaan diri) adalah suatu keyakinan, kemampuan, keterampilan, dan kemandirian, dan berpikir positif yang ada di dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Indikator *self-confidence* yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: a) Percaya kemampuan diri sendiri. b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. c) Konsep dalam diri yang positif. d) Berani untuk mengungkapkan pendapat.

3. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Menurut Jayakusuma (2001:25), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Sedangkan Sugiyono (2014: 42) menyatakan bahwa, dalam sebuah penelitian analisis hubungan diartikan sebagai bentuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan di antara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Sudijono (2010: 180) menyatakan bahwa, hubungan antar variabel itu jika ditilik dari segi arahnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan yang sifatnya satu arah, dan hubungan yang sifatnya berlawanan arah. Hubungan yang bersifat searah diberi nama korelasi positif sedang hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut korelasi negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hubungan merupakan keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya. Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan yang bersifat searah disebut korelasi positif sedangkan hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut korelasi negatif. Hubungan yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

B. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan kemampuan siswa dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman serta pemahaman yang sebelumnya dimiliki dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta memeriksa kembali
2. *Self-confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Indikator *self-confidence* adalah: a) Percaya kemampuan diri sendiri. b) Bertindak mandiri untuk mengambil keputusan. c) Konsep dalam diri yang positif. d) Berani untuk mengungkapkan pendapat.
3. Hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya. Hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keterkaitan, pengaruh, dan ketergantungan antara *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang hubungan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-confidence*, dan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Self-confidence merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terlalu cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, bertanggung jawab atas tindakannya, dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara menggunakan pengetahuan yang telah ia miliki untuk menentukan penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru.

Dalam memecahkan masalah dibutuhkan keberanian dan *self-confidence* (kepercayaan diri) agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan tepat. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu dapat membuat seorang siswa tidak ragu dalam menjawab serta mengembangkan pemecahan masalah didalam pembelajaran. *Self-confidence* yang tinggi dapat mendorong siswa aktif dan berani untuk bertanya, mengemukakan ide dan pendapatnya dalam memecahkan masalah tanpa ragu dan malu. Tidak jarang siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi menawarkan diri untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal. Tetapi, banyak juga ditemukan siswa yang kurang memiliki *self-confidence*, terlihat cenderung diam, tidak berani bertanya ataupun mengeluarkan pendapat karena merasa malu dan tidak yakin akan kemampuannya. Siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih mudah dalam menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah matematis. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan

masalah matematis secara baik walaupun hanya berupa masalah matematis yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa *self-confidence* yang kurang baik akan membatasi siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya.

Self-confidence siswa dengan pemecahan masalah matematis menjadi rantai yang tidak bisa dipisahkan karena kepercayaan diri siswa merupakan hal yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah matematis. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi mampu memecahkan masalah matematis dengan mudah. Sedangkan siswa yang memiliki *self-confidence* rendah akan sulit untuk memecahkan masalah matematis. Hal itu menyiratkan bahwa *self-confidence* sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah matematis siswa.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini, semua siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Abung Selatan tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

III.METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Abung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan yang terdiri dari delapan kelas mulai dari VIII A hingga VIII G. Kemudian dari delapan kelas tersebut, diambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan pengundian dan terpilih kelas VIII D sebagai kelas sampel. Menurut Azwar (2010 :87) pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan kemampuan matematika yang dimiliki siswa dalam delapan kelas tersebut relatif sama berdasarkan hasil UTS matematika pada semester genap yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Nilai Rata-Rata UTS Kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan

No	Kelas	Nilai rata-rata
1.	VIII A	62,05
2.	VIII B	60,41
3.	VIII C	60,03
4.	VIII D	61,68
5.	VIII E	64,46
6.	VIII F	63,53
7.	VIII G	63,82
8.	VIII H	60,77
Jumlah		496,75
Rata-rata		62,09

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidak ada hubungan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Selatan tahun ajaran 2021/2022. Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Urutan pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Prosedur yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik populasi yang ada. Observasi dilakukan pada tanggal 8 Desember 2020 di SMP Negeri 1 Abung Selatan.
- b. Menentukan sampel penelitian penelitian dengan teknik *cluster random sampling* dan terpilihlah kelas VIIID sebagai kelas sampel
- c. Menyusun proposal dan instrumen penelitian
- d. Melakukan validasi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.
- e. Melakukan uji coba instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di luar kelas sampel yang telah memperoleh materi persamaan linier dua variabel yaitu kelas IXB dan angket berupa angket *self-confidence* siswa.
- f. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes penelitian yaitu uji reliabilitas instrumen tes, daya pembeda butir soal, dan taraf kesukaran butir soal dan hasil uji coba instrumen nontes berupa angket dengan uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada kelas sampel penelitian.
- b. Memberikan soal tes berbentuk uraian berjumlah 4 soal pada pokok bahasan materi sistem persamaan linier dua variabel untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas sampel yaitu kelas VIII-D SMP Negeri 1 Abung Selatan.

3. Tahap Akhir

Prosedur yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah data skor angket *self-confidence* siswa dan skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang telah diperoleh saat penelitian, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan.
- b. Membuat laporan hasil penelitian

D. Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor nilai angket dan skor nilai tes. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari angket *self-confidence* siswa dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Angket

Menurut Sugiyono (2013: 142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran angket ini digunakan untuk mengukur kepercayaan diri atau *self-confidence* siswa. Angket disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel, pada setiap indikator terdapat beberapa pernyataan. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan, responden hanya memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penskoran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Acuan penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Penskoran Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2013: 94)

Untuk menghindari kecenderungan siswa memilih netral karena tidak berani memihak, maka pilihan netral dihilangkan. Sehingga, angket yang digunakan dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sistem penskoran skala menjadi (a) Item *Favorable*: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), (b) Item *Unfavorable*: sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

2. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik tes. Tes dilakukan untuk memperoleh data skor kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa. Tes yang diberikan berupa tes uraian berjumlah empat butir soal dengan materi yang diujikan adalah materi sistem persamaan linier dua variabel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengukur *self-confidence* siswa pada pembelajaran matematika.

1. Angket

Skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan *self-confidence* dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket ini dibuat berdasarkan empat indikator *self-confidence* yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep dalam diri yang positif, berani mengemukakan pendapat. Kisi-kisi angket *self-confidence* termuat pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket *Self-Confidence*

Indikator <i>Self-Confidence</i>	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Percaya pada kemampuan sendiri	2, 4, 6, 8	1, 3, 5, 7	8
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	11, 12, 13, 15	9, 10, 14, 16	8
Memiliki konsep dalam diri yang positif	17, 21, 22, 24	18, 19, 20, 23,	8
Berani mengemukakan pendapat	25, 27, 29	26, 28, 30	6
Jumlah Item			30

(Sumber: Nurpalah & Setyawidianingsih, 2019)

Adapun prosedur perhitungan skor skala angket *self-confidence*.siswa untuk setiap pernyataan menurut Azwar (1995: 142-143) sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi masing-masing skala *likert* tiap item pernyataan.
- b. Menentukan proporsi masing-masing skala *likert* tiap item pernyataan (P).
- c. Menghitung besarnya proporsi kumulatif (Pk).
- d. Menghitung nilai dari $Pk_{tengah} = \frac{1}{2}p + pkb$, dengan pkb = proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kiri.
- e. Mencari dalam tabel distribusi normal standar bilangan baku (z) yang sesuai dengan Pk_{tengah} .
- f. Menjumlahkan nilai z dengan suatu konstanta k sehingga diperoleh nilai terkecil dari $z + k$ untuk skala *likert* tiap item pernyataan.
- g. Membulatkan hasil penjumlahan pada langkah f.

Perhitungan di atas bertujuan untuk mengubah skor setiap item pernyataan ke dalam skala interval. Perhitungan skor setiap pilihan jawaban pada skala *likert* untuk setiap item pernyataan dapat dilihat pada Lampiran C.6 halaman 82.

Kriteria instrument angket yang baik adalah instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian.

a. Konsistensi Internal

Budiyono (2003: 65) mengemukakan bahwa sebuah instrumen tentu terdiri dari sejumlah butir-butir instrumen. Kesemua butir itu harus mengukur hal yang sama dan menunjukkan kecenderungan yang sama pula. Ini berarti harus ada korelasi positif antara skor masing-masing butir tersebut. Rumus yang dipakai untuk mengetahui korelasi internal pada angket/kuesioner adalah rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut: Rumus korelasi *product moment* (Sumardi, 2020: 82) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien <i>product moment</i>
n	= jumlah sampel
X	= skor yang diperoleh per butir
Y	= jumlah skor total yang diperoleh
$\sum XY$	= jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor Y

Adapun nilai koefisien korelasi ditafsirkan menggunakan kriteria yang diberikan oleh Sumardi (2020: 84), disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kriteria Validitas Angket

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,61 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa dari 30 item ada 21 item yang valid dengan koefisien korelasi tiap butir item berkisar antara 0,41 – 0,63 dengan interpretasi validitas cukup dan tinggi. Oleh karena itu maka diperoleh kesimpulan ada 21 butir item valid yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.8 halaman 90.

b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam penelitian. Arikunto (2019: 100) menyatakan suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang mesti diukur dan seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Menurut Arikunto (2019: 122) untuk mencari

koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus *croanbach's alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = Varians total

Koefisien reliabilitas butir soal diinterpretasikan dalam Arikunto (2019) disajikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,79 dengan kriteria sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran C.9 halaman 92.

2. Tes

Instrumen tes yang digunakan berupa soal uraian yang terdiri dari empat butir soal pada pokok materi sistem persamaan linier dua variabel. Instrumen tes diberikan kepada siswa secara individual untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Masing-masing soal memuat indikator pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh dari langkah-langkah siswa menyelesaikan soal yang diberikan. Instrumen tes dibuat berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa. Penilaian hasil tes dilakukan berdasarkan pedoman pemberian skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3. 6 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
	1	Menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya
	2	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat
	3	Menyebutkan apa yang ditanyakan dan diketahui dengan tepat
Merencanakan penyelesaian	0	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali
	1	Merencanakan penyelesaian masalah tetapi kurang tepat
	2	Merencanakan penyelesaian masalah secara tepat
Melaksanakan rencana	0	Tidak ada jawaban
	1	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil yang benar
	2	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
	3	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar
Menafsirkan hasil yang diperoleh	0	Tidak menuliskan kesimpulan
	1	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat
	2	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan dengan tepat

(Sumber: Mawaddah, 2015: 170)

Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan instrumen yang memenuhi kriteria tes yang baik. Kriteria yang dimaksud adalah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Matondang (2009: 1) bahwa suatu tes dikatakan baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi dapat diketahui dengan cara menilai kesesuaian isi yang terkandung dalam tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis. Dalam penelitian ini soal tes dikonsultasikan kepada guru matematika kelas VIII. dengan anggapan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan mengetahui dengan benar kurikulum SMP, maka penilaian validitas terhadap kesesuaian isi dengan kisi-kisi tes dan kesesuaian bahasa dalam tes dengan kemampuan bahasa siswa dilakukan dengan mengisi daftar check list (√) oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.

Setelah instrumen tes dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan diperoleh hasil bahwa instrumen tes yang digunakan untuk mengambil data telah memenuhi validitas isi karena setiap butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang diukur. Hasil penilaian selengkapnya mengenai validitas tes dapat dilihat pada Lampiran B.5 halaman 72. Karena semua butir soal dinyatakan valid, maka soal diuji cobakan pada siswa yang berada diluar sampel yang sudah memperoleh materi sesuai dengan soal yang diujikan yaitu kelas IX-A. Kemudian data hasil uji coba diolah untuk mengetahui realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tiap butir soal. Hasil uji coba instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran C.1 halaman 76.

b. Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen tes tersebut menunjukkan ketetapan dan kepercayaan. Perhitungan reliabilitas tes didasarkan pada pendapat Arikunto (2019: 122) dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen tes

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S^2 = varians skor total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan pendapat Arikunto (2019) disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
0,00 –0,20	Sangat Rendah
0,21–0,40	Rendah
0,41– 0,60	Sedang
0,61–0,80	Tinggi
0,81– 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis reabilitas tes diperoleh hasil koefisien reabilitas sebesar 0,87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki kriteria reabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.2 halaman 77.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan kemampuan tinggi dan kemampuan rendah yang dimiliki oleh siswa. Untuk menghitung daya pembeda, diurutkan dari yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil 50% siswa yang memperoleh nilai tertinggi yang disebut

kelompok atas dan 50% siswa yang memperoleh nilai terendah yang disebut kelompok bawah. Dalam Sudijono (2013: 389), untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I}$$

Keterangan:

DP= indeks daya pembeda satu butir soal

J_A = rata-rata skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B = rata-rata skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I = jumlah skor maksimum butir soal yang diolah

Kriteria daya pembeda butir soal menurut Sudijono (2013: 390) pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,40 < DP \leq 0,70$	Tinggi
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai daya pembeda memiliki interpretasi yaitu soal nomor 1 dan 2 sedang, soal nomor 3 dan 4 tinggi. Hasil penghitungan daya pembeda butir soal selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.3 halaman 78.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat derajat kesukaran suatu butir soal. Menurut Sudijono (2013: 372), indeks tingkat kesukaran butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran suatu butir soal

N_p = Jumlah skor yang diperoleh siswa pada suatu butir soal

JS = Jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan kriteria indeks kesukaran menurut Sudijono (2013: 372) sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq P \leq 0,15$	Sangat Sukar
$0,15 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 0,85$	Mudah
$0,85 < P \leq 1,00$	Sangat Mudah

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang memiliki interpretasi nilai tingkat kesukaran yang sedang atau terlalu sukar. Hal ini selaras dengan pendapat Sudijono (2013: 372), instrumen tes dikatakan baik apabila memiliki interval tingkat kesukaran dengan interpretasi sedang yaitu interval tingkat kesukarannya $0,30 \leq P \leq 0,70$ atau terlalu sukar. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai taraf kesukaran pada ke empat butir soal memiliki interpretasi sedang. Perhitungan taraf kesukaran setiap butir soal tes selengkapnya terdapat pada Lampiran C.4 halaman 79.

Setelah dilakukan analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran butir soal instrumen tes diperoleh rekapitulasi hasil uji prasyarat instrumen tes seperti yang disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes

Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Taraf Kesukaran	Keputusan
1	Valid	0,87 (Reliabel)	0,31 (Sedang)	0,64 (Sedang)	Layak digunakan
2			0,32 (Sedang)	0,61 (Sedang)	
3			0,45 (Tinggi)	0,46 (Sedang)	
4			0,42 (Tinggi)	0,40 (Sedang)	

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dinyatakan valid, memenuhi kriteria reliabilitas yaitu sangat tinggi, daya pembeda dengan kriteria sedang dan tinggi, serta taraf kesukaran dengan kriteria sedang. Maka dengan demikian, instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa layak digunakan untuk mengumpulkan data.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut Hardisman (2021: 22) analisis dua variabel dengan jenis data sama-sama numerik, dengan skala ukuran rasio atau interval dapat dilakukan dengan analisis *korelasi product moment (pearson correlation)* bila data berdistribusi normal dan uji rank spearman bila data tidak berdistribusi normal atau asumsi parametrik tidak terpenuhi. Maka sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas (Hardisman, 2021: 22; Nugroho, 2020: 102). Pengujian prasyarat ini dilakukan untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan .

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ≤ 50 . Hal tersebut sesuai penyataan Setyawan (2021:12) yang mengatakan bahwa terdapat dua jenis uji normalitas, yaitu *Kolmogrov-Smirnov* untuk sampel besar (> 50) dan *Shapiro-Wilk* untuk sampel kecil (≤ 50). Taraf signifikanyang digunakan $\alpha = 0,05$. Rumusan hipotesis H_0 : data berasal dari

populasi yang berdistribusi normal H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data sampel yang tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan aplikasi SPSS 23. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 3.11. dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.12 halaman 106

Tabel 3.11 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Self-Confidence</i>	.112	32	.200*	.974	32	.614
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	.129	32	.187	.962	32	.319

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.11, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapat pada hasil angket *self-confidence* yaitu sebesar 0,614 dan pada hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu sebesar 0,319. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi yang $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya baik data *self-confidence* maupun kemampuan pemecahan masalah matematis siswa keduanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat data berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametric yaitu uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan. Rumus uji *pearson product moment* menurut Ramadhani dan Bina (2021: 331) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi *r product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y

Pada penelitian ini, untuk menghitung analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan *SPSS 23*, dimana setelah nanti diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = r_{(\alpha, n-2)}$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima, analisis ini merupakan jawaban benar atau tidak benar terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis pengujian korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Selatan.

Lambang korelasi adalah r , dengan ketentuan nilai r yaitu $-1 \leq r \leq +1$. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian atau arti harga r , menggunakan tabel interpretasi nilai r berikut ini.

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber : Ramadhani dan Bina 2021: 332)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *self-confidence* siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,760, artinya hubungan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki hubungan yang terkategori kuat. Selain itu, berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* antara keempat indikator *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh kesimpulan bahwa keempat indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk interpretasi hubungan antara indikator *self-confidence* pada aspek percaya pada kemampuan sendiri, aspek bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terkategori kuat, dan untuk hubungan indikator *self-confidence* pada aspek memiliki konsep dalam diri yang positif, aspek berani mengemukakan pendapat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terkategori cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dapat membantu siswa untuk menumbuhkan *self-confidence* yang positif agar siswa memiliki kepercayaan akan kemampuannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian terkait variabel yang sama diharapkan untuk dapat menambah dan menyempurnakan informasi terkait hubungan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa. Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian terkait variabel atau model pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan *self-confidence* siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pengambilan sampel sebaiknya dengan siswa pada dua kelas dengan guru berbeda sehingga dapat dibandingkan apakah model yang digunakan pada saat pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* siswa atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. 2018. Analisis hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa SMP. *Journal on Education*, 1(1), 58-65.
- Aminah, N., Dewi, I.L.K., & Santi, D.P.D. 2017. Keterampilan bertanya dan *Self-confidence* mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah pembelajaran mikro. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)*, 1(1), 109.]
- Arikunto. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. 2017. *Matematika SMP/MTs kelas VIII semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. 2017. *Buku Guru Matematika SMP/MTs kelas VIII semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- . 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Offset
- . 2007. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- . 2012. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.'
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2)*. Surakarta: UNS Press
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewi, S. N., & Minarti, E. D. 2018. Hubungan antara *Self-Confidence* terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189-198.

- Fadillah, S. 2009. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. In *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (pp. 553-558).
- Fasikhah, S.S. 1994. *Peranan Kompetensi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir*. Tesis. Yogyakarta. Program P.S UGM Yogyakarta.
- Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. 2018. Hubungan *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 881-886.
- Fitriani, N. 2012. Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik secara Berkelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Confidence* Siswa SMP: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Salah Satu SMP Negeri di Ngamprah. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ghufron, N dan Rini R.S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardisman. 2021. *Analisis Data dan Statistik Dasar dengan Program GNU-PSP*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hayat, B., dan Yusuf, S. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 446 hlm.
- Hendriana, H., Rohaeti Euis, E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayat. 2017. Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *Kalamatika: Jurnal pendidikan matematika*, 2(1), 15-28.
- Indarwati. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*, Vol 30 No 1.
- Ismiyanti, N., Surahmat, S., & Wulandari, T. C. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self Confidence* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Wanokaka. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(30).
- Isnaeni, Arifah. 2014. Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Berbasis *Guided Inquiry* Untuk Mengoptimalkan *Hands On* Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. Radiasi Volume 5 Prodi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). Tersedia di: <http://kbbi.web.id>.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdikbud, R. I. 2021. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang. Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum..* Jakarta
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*. Jakarta.
- Marwan, D. 2013. Hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(01).
- Matondang, Z. 2009. Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Mawaddah, S dan Hana A. 2015. Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3 No.2*.
- Nugroho, P. S. 2020. biostatistik inferensial kesehatan masyarakat.Klaten:Anggota IKAPI.No.181/JTE/2019.
- Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa MTs Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal On Edumatica*.Vol. 01 No. 02.
- OECD. 2016. PISA 2015 DRAFT MATHEMATICS FRAMEWORK. Tersedia: [http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft PISA 2015 Mathematics Framework](http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft_PISA_2015_Mathematics_Framework). Diakses pada 27 Desember 2020
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. 52 hlm.
- Polya, G. 1973. *How to Solve It*. New Jersey: Pricenton University Press.

- Purnama, S., & Mertika. 2018. Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self confidence*. *Journal of educational review and research*, 1(2), 59-63.
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK pada materi barisan dan deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 171-179.
- Ramadhani, R., & Bina, N.S. 2021. Statika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan dan Aplikasi SPSS Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Rosita, N. T. 2017. Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open Ended terhadap Sikap Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 1–12.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Klaten: Tahta Media.
- Setyo, A.A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. 2020. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Software Geogebra* Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan *Self Confidence* Siswa SMA. Makassar: Yayasan Barcode.
- Soedjadi, R. 1994. *Memantapkan Matematika Sekolah sebagai Wahana Pendidikan dan Pembudayaan Penalaran*. Surabaya: Media Pendidikan Matematika Nasional.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 201). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. 2017. Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Sumardi, M. 2020. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish.

- Sumarmo, U., Mulyani, E., & Hidayat, W. 2018. *Mathematical Communication Ability and Self Confidence Experiment with Eleventh Grade Students Using Scientific Approach*. *JIML-Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(1), 19-30.
- TIMSS. 2015. *TIMSS 2015 International Results in Mathematics*. [Online]. Tersedia: <http://timms2015.org/timss2015/mathematics/student-achievement/distribution-of-mathematics-achievement/>.
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39-45.
- Wahyudi dan Anugraheni, Indah. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Wardani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, A., Nurcahya, A., & Kadarisma, G. 2018. Hubungan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 799-806.